

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian dan keuangan suatu negara karena pasar modal menjelaskan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dan yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan, dan risiko modal yang berfungsi sebagai kemungkinan untuk kesempatan memperoleh imbalan hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Situasi fenomena pandemi COVID-19 yang terjadi mempengaruhi perekonomian negara yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan meningkatnya pengangguran. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, seperti mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada dinamika pasar saham, menyebabkan pasar saham diseluruh dunia jatuh serta meningkatnya inefisiensi pasar. Pendanaan perusahaan bergantung pada pasar modal. Salah satu faktor yang diperkirakan akan menciptakan perubahan harga dan volume perdagangan pada tahun 2020 adalah

pandemi Covid-19, yang tidak hanya berdampak pada pasar keuangan global tetapi juga Indonesia.

Maka terjadilah perubahan yang berdampak pada lingkungan ekonomi makro terhadap suku bunga deposito dan tabungan serta dampak lingkungan ekonomi mikro mengenai kinerja sebuah perusahaan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pasar modal yang akan menjadi pusat perhatian investor yang ingin membeli saham sebuah perusahaan atau menanamkan modal. Saham sendiri adalah bukti pernyataan kepemilikan modal kepada perusahaan yang mencantumkan dengan nilai nominal disertai dengan hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan langsung kepada pemegang saham.

Suatu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan didalamnya, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentunya tidak hanya satu saja, melainkan banyak hal, tetapi ada satu tujuan yang ditekankan perusahaan, salah satu contoh tujuan yang biasanya diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat keuntungan. tujuan perusahaan seperti biasanya diinginkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dalam hal ini pasar modal tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, sebab pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Perkembangan sub sektor *mining coal* di Indonesia memang sangat pesat dan hal ini mendorong perusahaan untuk mengelola manajemen mereka secara profesional. Seiring meningkatnya jumlah pesaing, baik lokal maupun

internasional, perusahaan harus bisa beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan. Persaingan usaha di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak berubah-ubah, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya guna kelangsungan hidup perusahaan

Dalam menjalankan sebuah perusahaan perlunya modal untuk diinvestasikan dalam pengembangan usaha dan peningkatan efisiensi. Perencanaan modal yang baik sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan mencapai tujuannya. Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Sunariyah, 2013). Pasar modal berperan penting sebagai langkah penanggulangan masyarakat untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) ini bisa membantu para pebisnis dalam hal memperoleh tambahan modal melalui saham di BEI agar publik bisa bertransaksi saham emiten (Harman & Malau, 2019).

Investasi dipasar modal merupakan alternatif investasi aset finansial yang kini banyak diminati oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki keinginan berinvestasi dipasar modal bukan hanya untuk mendapatkan jaminan finansial di masa depan akan tetapi juga untuk mendapatkan *capital gain* dan *dividende* saham. Pasar modal sendiri ialah pasar untuk beragam jenis instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperdagangkan, yang berbentuk saham, properti, reksa dana, maupun lembaga lainnya.

Setiap investor yang menanamkan saham di perusahaan subsektor *mining and coal* tentu mengharapkan *return* saham mereka meningkat, karena peningkatan *return* saham menjadi peningkatan keuntungan pada pemilik modal. Oleh karena itu, setiap investor harus melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar memperoleh informasi yang jelas.

*Return* saham adalah keuntungan atau kerugian yang didapat investor dari investasi saham dalam periode tertentu. Menurut (Halim, 2015a), menyatakan bahwa *return* merupakan pendapatan dari investor suatu saham. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *actual return* dan *expected return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan perbandingan antara pendapatan dari suatu saham dalam jangka waktu tertentu dengan dana yang diinvestasikan. Investasi di pasar modal merupakan bentuk investasi dengan risiko sangat tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang cukup besar. Return dapat berupa *capital gain* atau *capital loss* (keuntungan atau kerugian dari hasil investasi saham) atau dividen.

Penilaian keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan fundamental. Menurut (Halim, 2015b), pendapatan fundamental terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang ada di luar pasar modal yang dapat mempengaruhi harga saham. Pemikiran dari analisis ini adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruh terhadap harga saham. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya (Suryani, 2017).

Selain kinerja keuangan, investasi juga harus waspada terhadap risiko investasi masing-masing perusahaan karena setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko karena investasi tersebut tidak selamanya akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Risiko merupakan penyimpanan antara keuntungan yang didapat dengan keuntungan yang diharapkan. Penilaian terhadap resiko dalam perusahaan dapat dinilai berdasarkan resiko finansial perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa cara salah satunya adalah rasio keuangan, dimana ada tiga rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas di ukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas di ukur dengan *Return on Asset* (ROA) (Fahmi, 2015a).

Selanjutnya, risiko bisnis merupakan risiko bisnis yang menggambarkan resiko akibat tidak efisiennya operasional perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur resiko bisnis adalah dengan menggunakan *Earning Volatility* yaitu perbandingan antara standar deviasi dari nilai EBIT (laba kotor) terhadap total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suryani, 2019). *Earning Volatility* adalah Indikator yang mengukur seberapa stabil laba perusahaan setiap tahun. *Earning volatility* dapat diartikan sebagai risiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

Oleh karena itu, investor selalu berusaha untuk meminimalkan berbagai risiko yang akan dihadapi. Setiap perubahan diberbagai kondisi ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan investor

memutuskan berbagai pertimbangan dan diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan (Fahmi, 2015b).

*Mining Coal* adalah sektor energi pada klasifikasi IDX-IC (*IDX Industrial Classification*) merupakan kegiatan penambangan dan pengangkutan batu bara. Pertambangan batubara menjadi faktor terpenting dalam menghasilkan sumber energi. Salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia adalah Indonesia. Hal ini membawa hasil positif bagi perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia, dengan adanya sumber daya alam yang memadai dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada perusahaan Subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor *Mining Coal* di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pencapaian kinerjanya selama ini tercatat positif dan konsisten. Mulai perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ada 9 yaitu, PT. Adora Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT. Bayan Resources Tbk (BYAN). PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT. Harum Energy Tbk (HRUM), PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Adapun yang digunakan terkait variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Sub Sektor *Mining Coal* yang**  
**terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	6,03	2,48	13,56	26,26	17,71	13,21
2	BSSR	12,15	11,59	47,13	59,26	39,73	33,97
3	BYAN	18,33	21,27	52,02	58,34	37,15	37,42
4	GEMS	8,55	11,78	42,7	61,63	40,3	32,99
5	HRUM	4,5	12,09	11,24	29,7	11,98	13,90
6	ITMG	10,46	3,26	28,53	45,43	22,84	22,10
7	MBAP	18,33	15,09	39,02	58,45	9,45	28,07
8	PTBA	15,48	10,01	22,25	28,17	16,23	18,43
9	TOBA	6,89	4,64	7,65	10,44	2,2	6,36
<b>Rata-rata</b>		11,19	10,25	29,34	41,96	21,95	22,94
<b>Perkembangan</b>			-8,45	186,41	43,01	-47,68	34,66

Sumber : Bursa Efek (Data diolah), 2025

Berdasarkan tabel 1.1 maka terlihat bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Subsektor *Mining Coal* periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 47,68% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 186,41%. Peroleh emiten yang tertinggi pada rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 37,42%, sementara emiten dengan rata-rata yang mengalami penurunan adalah perusahaan PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) sebesar 6,36%. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) yang dimana jumlah rata-rata perkembangan sebesar 34,66% dan rata-rata tahun ke tahun sebesar 22,94%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Sub Sektor *Mining Coal***  
**yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1		81,18	61,49	70,17	65,19	41,36	63,88
2		47,18	38,33	72,33	83,62	68,45	61,98
3		106,44	88	30,64	97,74	74,06	79,38
4		117,9	132,87	162,08	102,26	97,86	122,59
5		11,87	9,65	34,42	28,88	39,02	24,77
6	ITMG	36,7	36,91	38,67	35,37	22,33	34,00
7		32,19	31,65	28,87	22,49	32,82	29,60
8	PTBA	41,66	42,02	48,94	56,87	79,77	53,85
9	TOBA	140,27	165,33	142,25	112,25	123,71	136,76
<b>Rata-rata</b>		68,38	67,36	69,82	67,19	64,38	3,37
<b>Perkembangan</b>			-1,49	3,65	-3,77	-4,18	-0,06

Sumber : Bursa Efek (Data diolah), 2025

Berdasarkan tabel 1.2 maka terlihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Subsektor *Mining Coal* periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 4,18% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3,65%. Peroleh emiten yang tertinggi pada rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perusahaan PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) sebesar 136,76%, sementara emiten dengan rata-rata yang mengalami penurunan adalah perusahaan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) sebesar 24,77%. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dimana jumlah rata-rata perkembangan sebesar 0,06% dan rata-rata tahun ke tahun sebesar 3,37%.



**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Sub Sektor *Mining Coal* yang**  
**terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	171,18	151,24	208,45	217,34	201,48	189,94
2	BSSR	120,65	157,7	160,17	124,52	137,93	140,19
3	BYAN	89,44	325,01	313,13	131,06	142,03	200,13
4	GEMS	132,29	123,36	102,1	153,05	136,82	129,52
5	HRUM	922,24	1.007,43	307,3	230,06	168,31	527,07
6	ITMG	202,54	202,57	270,88	325,91	434,95	287,37
7	MBAP	360,36	374,4	397,77	535,79	374,29	408,52
8	PTBA	248,97	216	242,8	228,3	151,97	217,61
9	TOBA	91,96	73,2	174,05	198,08	160,34	139,53
<b>Rata-rata</b>		259,96	292,32	241,85	238,23	212,01	248,88
<b>Perkembangan</b>			12,45	-17,27	-1,49	-11,01	-3,46

Sumber : Bursa Efek (Data.diolah), 2025

Berdasarkan tabel 1.3 maka terlihat bahwa perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Subsektor *Mining Coal* periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 17,27% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 12,45%. Peroleh emiten yang tertinggi pada rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah perusahaan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) sebesar 527,07%, sementara emiten dengan rata-rata yang mengalami penurunan adalah perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) sebesar 129,52%. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) yang dimana jumlah rata-rata perkembangan sebesar 3,46% dan rata-rata tahun ke tahun sebesar 248,88%.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Earning Volatility* (EV) Pada Sub Sektor *Mining Coal* yang**  
**terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	0,40	0,03	0,15	2,23	0,45	0,652
2	BSSR	1,83	1,71	0,37	0,65	0,42	0,996
3	BYAN	0,10	0,03	0,62	1,22	0,52	0,498
4	GEMS	0,47	0,40	0,03	7,63	0,02	1,71
5	HRUM	1,08	0,83	0,36	0,01	0,08	0,472
6	ITMG	0,21	0,35	0,40	0,59	0,01	0,312
7	MBAP	2,32	2,51	1,23	1,15	1,85	1,812
8	PTBA	0,04	0,12	0,01	0,13	0,41	0,142
9	TOBA	0,67	0,58	0,44	0,57	0,44	0,54
<b>Rata-rata</b>		202,61	202,65	202,46	203,61	202,72	202,81
<b>Perkembangan</b>		0,021	0,096	0,571	0,441	0,046	0,02

Sumber : Bursa Efek (Data.diolah), 2025

Berdasarkan tabel 1.4 maka terlihat bahwa perkembangan *Earning Volatility* (EV) pada Subsektor *Mining Coal* periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,021% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0,571%. Peroleh emiten yang tertinggi pada rata-rata *Earning Volatility* (EV) adalah perusahaan PT. Mitrabata Adiperdana Tbk (MBAP) sebesar 1,812%, sementara emiten dengan rata-rata yang mengalami penurunan adalah perusahaan PT. TBS Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 0,142%. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Earning Volatility* (EV) jumlah rata-rata perkembangan sebesar 0,02% dan rata-rata tahun ke tahun sebesar 202,81%.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Return Saham* Pada Sub Sektor *Mining Coal* yang terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	22,387	(3,833)	57,343	71,111	(38,182)	21,765
2	BSSR	(22,222)	(6,868)	141,298	6,112	(11,060)	21,452
3	BYAN	(20,000)	(2,673)	74,475	(22,222)	(5,238)	4,868
4	GEMS	0,000	0,000	211,765	(67,925)	127,451	54,258
5	HRUM	(5,714)	125,758	(30,705)	(21,550)	(17,593)	10,039
6	ITMG	(43,333)	20,697	47,292	91,299	(4,273)	16,336
7	MBAP	0,000	(22,989)	33,457	112,396	(39,252)	16,722
8	PTBA	(38,140)	5,639	(3,559)	36,162	(33,875)	(6,754)
9	TOBA	(78,892)	0,000	126,257	(25,309)	(49,752)	(5,539)
<b>Rata-rata</b>		(20,657)	12,859	73,069	20,008	(11,308)	14,794
<b>Perkembangan</b>		-	(162,250)	468,236	(72,617)	(156,518)	15,370

Sumber : Bursa Efek (Data Diolah), 2025

Berdasarkan tabel 1.5 maka terlihat bahwa perkembangan *Return Saham* pada Subsektor *Mining Coal* periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 162,250 dan perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 468,236. Peroleh emiten yang tertinggi pada rata-rata *Return Saham* adalah perusahaan PT. Golden Energy mines Tbk (GEMS) sebesar 54,258, sementara emiten dengan rata-rata yang mengalami penurunan adalah perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 4,868. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Return Saham* yang dimana jumlah rata-rata perkembangan sebesar 15,370 dan rata-rata tahun ke tahun sebesar 14,794

Berdasarkan hasil penelitian (Nur Afna, Muspa Muspa, 2023), menunjukan bahwa *Return Saham* perusahaan Sub Sektor *Mining Coal* dipengaruhi oleh kinerja

keuangan dan resiko, dimana kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Selanjutnya penelitian (Setiyono, 2016), menyatakan bahwa *Return on Asset* dan *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Selanjutnya penelitian Rahmi *et al.*(2018), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*, dimana semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka kinerja keuangan perusahaan semakin buruk, sedangkan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return saham*. Selanjutnya penelitian Palisungan (2021), menyatakan bahwa resiko mempengaruhi *return saham*, dimana semakin besar resiko maka semakin menurun *Return Saham*.

Dari penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja keuangan dan Risiko Bisnis Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor *Minning Coal* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 34,66%.
2. Nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,06%.
3. Nilai *Current Ratio* pada perusahaan Subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 cenderung fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,46%.
4. Nilai *Earning Volatility* pada perusahaan Subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 cenderung fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,02%.
5. Nilai *Return* saham pada perusahaan Subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 cenderung fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 15,370%.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, serta Risiko Bisnis yang diukur dengan *Earning Volatility* terhadap *Return*

Saham pada perusahaan subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, serta Risiko Bisnis yang diukur dengan *Earning Volatility* terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, serta Risiko Bisnis yang diukur dengan *Earning Volatility* terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, serta Risiko Bisnis yang diukur dengan *Earning Volatility* terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Mining Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

1. penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan media pembelajaran di dalam memecahkan masalah dalam persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan.
2. Agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan praktek yang sesungguhnya terhadap ilmu yang telah di pelajari dan di dapat saat perkuliahan agar berkaitan dengan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Rasio*, dan *Earning Volatility* pada *Return Saham* dengan tujuan agar bisa menjadi referensi dan bisa dikembangkan untuk peneliti yang mengambil judul penelitian yang sama di masa akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini bermanfaat bagi para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan dan mengetahui terkait perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi supaya tidak salah dalam melakukan investasi.